

**STUDI KOMPARASI STRATEGI STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING DENGAN SNOWBALL THROWING  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD  
NEGERI 02 PULOSARI KEBAKKRAMAT  
KARANGANYAR TAHUN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**JOHAN SETIARSA**

**A510100038**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A.Yani Tromol Pos I - Pabelan, Kartasura Telp. (0271)  
717417,719484. Fax: 715448 Surakarta 57102

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs.Muhroji,SE,M.Si

NIP/NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : JOHAN SETIARSA

NIM : A 510 100 038

Program studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Judul skripsi : **“ STUDI KOMPARASI STRATEGI STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DENGAN STRATEGI SNOWBALLTHROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 02 PULOSARI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN 2013/2014”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat,semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Maret 2015

Pembimbing

Drs.Muhroji,SE,M.Si

NIK. 231

**STUDI KOMPARASI STRATEGI STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING DENGAN SNOWBALL THROWING  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD  
NEGERI 02 PULOSARI KEBAKKRAMAT  
KARANGANYAR TAHUN 2013/2014**

Johan Setiarsa, A510100038, Program Studipendidikan Guru Sekolah Dasar  
(PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2015

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing*. (2) Mengetahui strategi yang lebih baik antara *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang menekankan pada analisa data-data numerical yang diperoleh melalui metode statistika. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Pulosari yang beralamat di Madyantoro, Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* di SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat Karanganyar pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa, kelas yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* memiliki rata-rata sebesar 81,43, sedangkan kelas yang menggunakan strategi *snowball throwing* memiliki rata-rata sebesar 79,05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa strategi *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan dengan strategi *snowball throwing*. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing*, berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa, bahwa strategi *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan dengan strategi *snowball throwing*.

**Kata kunci :** hasil belajar  
IPA  
*snowball throwing*  
*student facilitator and explaining*

**STUDI KOMPARASI STRATEGI STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING DENGAN SNOWBALL THROWING  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V  
SD NEGERI 02 PULOSARI KEBAKKRAMAT  
KARANGANYAR TAHUN 2013/2014**

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap insan di dunia ini. Salah satu keberhasilan seseorang tidak terlepas dari adanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU No.20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan bekal seseorang untuk berkembang dan meraih apa yang telah dicita- citakan. Dengan kata lain pendidikan adalah jalan yang harus ditempuh seseorang untuk meraih cita – citanya. Pada ajaran agama Islam memerintahkan supaya umatnya belajar/menimba ilmu dari lahir hingga hembusan nafas terakhir. Baik peserta didik maupun pendidik akan mendapatkan kebaikan jika dalam hidupnya salalu mencari ilmu – ilmu baru. Carilah ilmu sampai ke negeri Cina merupakan pepatah dan sebagai penggerak agar kita selalu belajar dan memperbanyak pengetahuan.

Pada dasarnya proses belajar mengajarlah yang menjadi inti dari pendidikan tersebut. Proses belajar mengajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara umum. Arikunto dalam Samino dan Saring (2011:48) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan

sudah diterima siswa. Sedangkan menurut Gunarso (1996:57) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur dari berbagai materi yang diajarkan oleh guru yang di pahami oleh siswa.

Pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang mengupas tentang alam dan isinya yang tak kan pernah habis untuk dipelajari. Menurut James Conant dalam Usman Samatowa (2009:1) mendefinisikan IPA sebagai “suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan di eksperimentasikan lebih lanjut. Pembelajara IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan praktek atau memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar, pada pembelajaran IPA guru masih menggunakan strategi yang masih monoton yaitu ceramah dan tidak melibatkan partisipasi siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang memaksimalkan strategi pembelajaran yang ada untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pemahaman siswa pada pembelajaran IPA masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar .

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membandingkan strategi *student facilitator and explaining* dengan strategi *Snowball Throwing*. Dengan membandingkan dua strategi tersebut akan terlihat perbedaan hasil belajar siswa. Kedua strategi tersebut merupakan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar. Dengan kedua strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata

pelajaran IPA yang disampaikan oleh temannya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Strategi *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat. Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan menggunakan strategi *snowball throwing*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang menekankan analisa pada data-data numerical (angka) yang diperoleh melalui metode statistika. Syaifuddin Anwar dalam Rubino Rubianto (2011:46) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis data numerical (angka) yang diolah dengan tehnik statistic. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh hasil signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif adalah penelitian bersample besar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, yang beralamat Madyantoro, Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai Februari 2015. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri 02 Pulosari.

Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *student facilitator and explaining* dan strategi *snowball throwing*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, sedangkan uji t-test digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji-t digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran mana yang lebih baik antara strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar dapat diketahui melalui rata-rata hasil belajar siswa. Strategi *student facilitator and explaining* lebih baik apabila rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi daripada strategi *snowball throwing*.

## C. PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh perbedaan antara hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dengan siswa yang menggunakan strategi *snowball throwing*. Perbedaan hasil belajar dalam penelitian terlihat dalam pengujian hipotesis dengan menerapkan taraf signifikan 5% dan rata-rata hasil tes IPA siswa dengan yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan yang menggunakan strategi *snowball throwing*. Rata-rata hasil tes siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* sebesar 81,43 dan rata-rata hasil tes IPA siswa kelas V SD yang

menerapkan strategi *snowball throwing* sebesar 79,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *student facilitator and explaining* lebih baik daripada strategi *snowball throwing*.

Strategi *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswa lainnya dan model ini lebih efektif digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran secara individu. Peran aktif siswa dalam pembelajaran memang lebih baik dilakukan daripada ditunjuk oleh guru, terbukti bahwa hasil perbandingan kedua eksperimen menunjukkan bahwa *student facilitator and explaining* lebih baik diterapkan hal ini dikarenakan siswa merasa senang karena suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran berani mengungkapkan ide ataupun gagasannya sesuai pemahaman siswa terhadap materi, kemudian diberi suatu masalah dan siswa diminta untuk menyelesaikannya.

Sedangkan kelas yang menggunakan strategi *snowball throwing* mendapatkan presentasi 79,05 hal ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang belum siap untuk mendapatkan giliran untuk menjawab atau menjelaskan tentang pertanyaan atau tanggapan. *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi

Dengan menggunakan *student facilitator and explaining* diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga rasa malas dan bosan yang menjadi kendala utama dalam kegiatan belajar mengajar berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.



## 2. Pembahasan

Strategi *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswa lainnya dan model ini lebih efektif digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran secara individu. Sebagaimana dijelaskan oleh Miftahul Huda (2013:228) *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran memang lebih baik dilakukan daripada ditunjuk oleh guru, terbukti bahwa hasil perbandingan kedua eksperimen menunjukkan bahwa *student facilitator and explaining* lebih baik diterapkan hal ini dikarenakan siswa merasa senang karena suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran berani mengungkapkan ide ataupun gagasannya sesuai pemahaman siswa terhadap materi, kemudian diberi suatu masalah dan siswa diminta untuk menyelesaikannya. Berbanding dengan metode *snowball throwing* mendapatkan presentasi 79,05 hal ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang belum siap untuk mendapatkan giliran untuk menjawab atau menjelaskan tentang pertanyaan atau tanggapan.

Jadi hipotesis yang berbunyi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar dapat dibuktikan kebenarannya karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,183 < 2,080$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Untuk hipotesis kedua juga sudah terbukti dengan hasil belajar IPA yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan strategi *snowball throwing* dengan melihat rata-rata hasil belajar. Strategi *student facilitator and explaining* yang diterapkan pada kelas V A nilai rata-rata hasil belajarnya yaitu 81,43, sedangkan strategi *snowball throwing* yang diterapkan pada kelas V B nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 79,05.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Mutmainnah (2012) membuktikan adanya pengaruh hasil belajar dalam penelitiannya yang berjudul studi komparasi hasil belajar IPS antara *Guided Teaching* dengan *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas IV SDIT AZ-ZAHRA Sragen 2012/2013 dan diantara kedua strategi tersebut, strategi *student facilitator and explaining* memberikan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPS dan penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi (2011) yang membuktikan bahwa penerapan strategi belajar aktif *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Matematika kaitannya dengan keaktifan dan hasil belajar memberikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional ceramah dan latihan soal.

Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar dengan menerapkan Strategi *student facilitator and explaining* dibandingkan dengan strategi *snowball throwing*. Hal ini dibuktikan dari analisis data dengan menggunakan uji t dengan hasil  $0,183 < 2,080$ . Dari rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan dengan strategi *snowball throwing* dengan perbandingan 81,43 dan 79,05. Dengan demikian penerapan strategi *student facilitator and explaining* dapat dikembangkan dan di implementasikan saat proses pembelajaran dengan materi yang mendukung agar terjadi hubungan simbiosis mutualisme pada guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pendidikan Dasar IPA*. Jakarta: Indeks.
- Samino, dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Saul Mutmainnah, Ani. 2012. *Studi komparasi hasil belajar IPS antara Guided Teaching dengan Student Facilitator and Explaining (penelitian pada kelas IV Semester I SDIT AZ-Zahra Sragen pada tahun ajaran 2012/2013)*. Surakarta. Skripsi FKIP UMS. (tidak diterbitkan)